

# PROGRAM PENDIDIKAN PRAKTEK LITERASI DIGITAL UNTUK GURU

Clara Novita Anggraini, M.A.<sup>1</sup>, Mirah Pertiwi<sup>2</sup>, Ocha Tisepta Ramadhani<sup>3</sup>, Dewa Ayu Aksamala<sup>4</sup>,  
Devi Tri Aprilianza<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi no. 1,  
Bandung 40257, Indonesia

\*E-mail: claranovitaang@telkomuniversity.ac.id

## ABSTRAK

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi terus terjadi dengan karakter yang sangat dinamis. Seluruh daerah di Indonesia, meskipun jauh dari pusat kabupaten kota setempat, tak luput dari terpaan *smartphone* beserta semua aplikasi digital yang menyertainya. Tanpa sempat mengenal fungsi edukasi, informasi, dan transformasi budaya positif TIK, masyarakat pelosok diterpa banyak fungsi hiburan media sehingga terhegemoni dampak negatif media yang selalu bersisian tajam dengan dampak positifnya. Para guru mempunyai peran yang besar dalam membawa transformasi budaya positif pada anak didik dan masyarakat di tempat tinggalnya.

Peran mengajar, mendidik, dan tokoh panutan membuat para guru memiliki posisi strategis untuk menciptakan budaya literasi masyarakat setempat. Sayangnya, para guru di daerah masih belum mengenal dan memahami literasi digital secara utuh, sementara kekhawatiran terhadap dampak negatif media digital semakin memuncak. Merujuk pada situasi ini, terdapat beberapa peluang pemberdayaan terhadap mitra, yaitu mengenalkan pada berbagai praktek literasi digital. Mulai dari “Copy Writing”, “Membuat Video Pembelajaran”, serta mengenalkan masa depan dengan materi “Society 5.0 & Future Works”.

Selama tiga minggu, para guru telah dikenalkan, berdiskusi dan mempraktekkan semua materi tersebut secara intensif. Para pembimbing terdiri dari dosen-dosen Ilmu Komunikasi Telkom University dan praktisi yang ahli dibidangnya. Program PKM ini dilaksanakan secara daring menggunakan platform *zoom meeting* dan *whatsapp group* kepada 20 orang guru bimbingan Sekolah Guru Indonesia Dompot Dhuafa Wilayah Sumatera Selatan. Hasil evaluasi menunjukkan kepuasan dan peningkatan skill praktek literasi digital para peserta program. Bahkan, 5 karya terbaik video pembelajaran berhasil mendapatkan sertifikasi HKI Kemenkumham.

**Kata Kunci:** *Praktek Literasi Digital, Guru, Society 5.0*

### 1. Pendahuluan

Seiring perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi yang sangat pesat, kebutuhan masyarakat terhadap materi pendidikan bermedia digital juga terus berkembang. Program pendidikan bermedia digital berawal dari banyaknya permintaan masyarakat (terutama orang tua dan guru) tentang cara mengatasi efek negatif media digital yang terjadi pada anak-anak, remaja, dan orang dewasa dalam Gerakan Literasi Media. Bagi mereka yang literat, kehidupan sehari-hari berhasil menjadi lebih efektif dan efisien dengan hadirnya *smartphone* dan internet. Sayangnya, saat ini masih

banyak masyarakat di akar rumput yang belum literat digital, tetapi tidak luput dari terpaan media digital.

Hal ini menimbulkan geger budaya yang menyebabkan pergeseran nilai-nilai positif dalam kehidupan masyarakat. Terutama bagi masyarakat yang berada di daerah 3T, yang berada jauh dari akses kebaruan ilmu dan tidak pernah mengenal fungsi edukasi, informasi serta transformasi budaya positif oleh media massa sebelumnya (Anggraini, C,N, 2021).

Disisi lain, guru adalah tokoh pemimpin transformatif yang sangat mempengaruhi

kemajuan berpikir dan bertindak sebuah bangsa. Oleh karena itu, program pendidikan bermedia digital ini hadir, guna memberikan pelatihan terpadu (meliputi kemampuan kritis dan praktis) kepada para guru di daerah 3T, agar dapat mendidik para siswa menjadi literat digital, menuju terbentuknya masyarakat Indonesia yang melek media digital. Dengan mempraktekkan langsung berbagai profesi yang berkaitan erat dengan internet, diharapkan para guru dapat benar-benar menguasai keterampilan literasi digital, untuk diteruskan kepada anak didik.

Berdasar pada analisis situasi dan diskusi dengan mitra maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah guru-guru binaan Sekolah Guru Indonesia (SGI) Dompot Dhuafa yang tersebar di seluruh Indonesia (yang jauh dari akses kebaruan ilmu) belum memahami dan menguasai kompetensi literasi digital, cara menerapkan literasi digital dalam kehidupan sehari-hari, dan cara menerapkan literasi digital dalam proses pembelajaran di sekolah (mengenalkan fungsi edukasi, informasi, dan transformasi budaya positif media digital). Oleh karena itu para guru belum mengarahkan pendidikan anak didik pada transformasi budaya digital. Dengan demikian terdapat beberapa peluang pemberdayaan peningkatan kapasitas guru yang dapat dilakukan dengan materi dan praktek sebagai berikut:

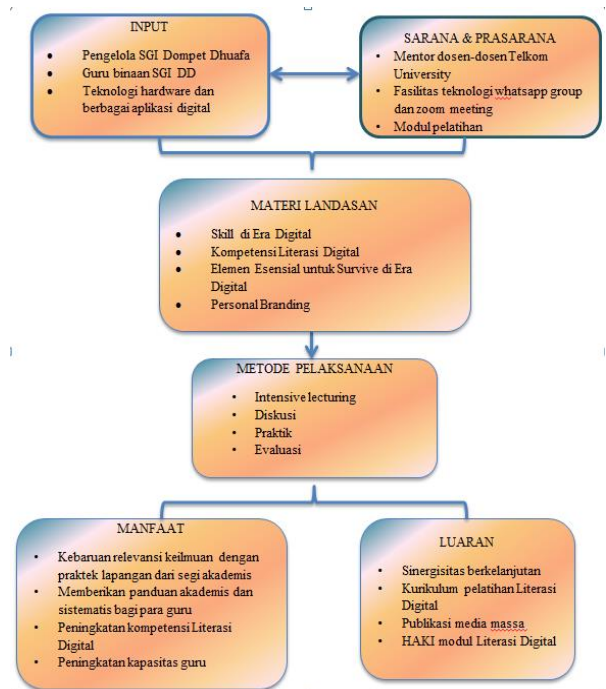
1. Copy Writing
2. Membuat Video Pembelajaran
3. Society 5.0 dan Profesi Baru Dari Internet (Future Works)

Ketiga materi di atas dinilai sebagai landasan menyeluruh untuk dapat memiliki keterampilan literasi digital. Hal ini tentu dapat berujung pada peningkatan kapasitas guru dalam mengajar dan mendidik siswa.

## 2. Metodologi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan cara webinar, praktek, dan evaluasi hasil praktek. Metode ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi literasi digital guru-guru di daerah rural. Berikut adalah gambaran IPTEK yang diberikan pada mitra. Pemilihan mitra sasar dilakukan melalui diskusi dengan Sekolah Guru Indonesia Dompot Dhuafa pusat dan beberapa guru binaannya yang telah dilakukan sejak Juni 2021.

Langkah berikutnya adalah penyusunan materi yang mencakup teori dan praktik literasi digital. Materi pendidikan difokuskan untuk memberi keterampilan kritis dan praktis guru-guru Sekolah Guru Indonesia Dompot Dhuafa Sumatera Selatan agar lebih memahami dan meningkatkan keterampilan praktis literasi digital. Situasi pandemi COVID-19 tidak memungkinkan tatap muka, maka pembuatan dan pemberian materi dilakukan secara daring dengan menggunakan platform Google Form, Google Drive, Google Slide, dan Zoom Meeting.



Gambar 1. Gambaran IPTEK yang diberikan ke mitra

## 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini dilaksanakan secara online melalui zoom meeting sebanyak tiga kali pertemuan, dengan pemberian materi via webinar, tugas praktek lewat media social facebook/instagram dan youtube. Untuk berkoordinasi selama pelaksanaan program digunakan pula grup Whatsapp. Ketiga webinar tersebut dilaksanakan pada:

- a. Hari : Jumat
- b. Tanggal : 8 Oktober, 12 dan 19 November 2021
- c. Waktu : 19.30 WIB
- d. Tempat : Zoom Meeting Literasi Media Digital

Ketiga materi yang telah diberikan kepada peserta program adalah sebagai berikut:

- a. Membuat video pembelajaran: (1) Komponen visual: menggunakan real background; komposisi visual antara background, subyek dan obyek harus seimbang; background harus bersih dan rapi; point of interest tidak tertutup, focus pada materi yang mau ditampilkan; gunakan rule of third, face angle dalam visualisasi; pencahayaan bias disiasati dengan menggunakan baju berwarna cerah.; (2) Komposisi frame: ruang kosong, jangan terlalu ramai agar penonton tidak gagal focus, tujuannya agar audiens jadi mudah memahami maksud dari suatu desain; (3) Audio: bisa menggunakan software editing namun

- efektifitasnya hanya 20%; gunakan clip on kabel/wireless/headset kabel/wireless.
- b. Membuat Copy writing: (1) *Copywriting* adalah teks iklan. Iklan adalah *any paid form of nonpersonal communication about an organization, product, service, or idea by an identified sponsor* (Belch & Belch, 2015: 17); (2) Pentingnya *copywriting* adalah *the creative team searches for big ideas in the form of magic words and powerful visuals that translate the strategy into a message that is attention getting and memorable* (Moriarty et al, 2015: 275); (3) *Copywriting* bertujuan untuk informing, reminding, dan persuading; (4) Cara membuat *copywriting*: objective, target audience, media selection, *copywriting*. (5) *Copywriting* yang efektif menurut Moriarty et al (2015:276) harus singkat, spesifik, fokus tunggal, percakapan, orisinal, berita, frase magis, variasi, deskripsi imajinatif.
  - c. Memahami Society 5.0 dan pekerjaan dimasa mendatang (*future work*).

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini adalah HAKI dari hasil karya video para guru dengan memilih lima video terbaik. Video ini dibuat setelah para guru menerima materi praktek membuat video pembelajaran dan diedit kembali setelah di review oleh pemateri. Kelima video ini berjudul: Konversi Satuan Panjang, Pramuka Penggalang, Kata Tanya, Sehat Itu Penting, dan Garis Bilangan. Selain itu, program ini juga dipublikasikan melalui website Ilmu Komunikasi Telkom University.

Pengabdian Masyarakat Program Pendidikan Praktek Literasi Digital untuk guru Sekolah Guru Indonesia Wilayah Sumatera Selatan dievaluasi dengan *feedback* secara umum melalui hasil kuesioner yang dibagikan kepada peserta kegiatan:

**Tabel 1. Tabel hasil kuesioner**

PERTANYAAN DAN HASIL				
	SS	S	TS	STS
1. Pengabdian Masyarakat Universitas Telkom dengan judul <b>Program Pendidikan Praktek Literasi Digital untuk guru</b> bermanfaat		V		
2. Pengabdian Masyarakat Universitas Telkom dengan judul <b>Program Pendidikan Praktek Literasi Digital untuk guru</b> memberikan dan menambah pengetahuan.		V		

3. Pengabdian Masyarakat Universitas Telkom dengan judul <b>Program Pendidikan Praktek Literasi Digital untuk guru</b> membantu meningkatkan skill literasi digital peserta program.		V		
4. Dosen dan mahasiswa penyelenggara Pengabdian Masyarakat Universitas Telkom dengan judul <b>Program Pendidikan Praktek Literasi Digital untuk guru</b> bersikap ramah, cepat dan tanggap dalam membantu peserta program.		V		
5. Peserta menerima dan mengharapkan <b>Program Pendidikan Praktek Literasi Digital untuk guru</b> yang diselenggarakan Universitas Telkom saat ini dan di masa yang akan datang.		V		

#### 4. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat “Program Pendidikan Praktek Literasi Digital Untuk Guru” berhasil dengan sangat baik. Hal ini berdasarkan penilaian dari para guru peserta yang menganggap program ini bermanfaat, memberikan dan menambah pengetahuan, serta meningkatkan kemampuan literasi digital. Selain itu, para guru beranggapan bahwa dosen dan mahasiswa Telkom University bersikap ramah dan membantu dalam proses kegiatan.

Saran dari hasil evaluasi PKM ini adalah urgent untuk melaksanakan program pendidikan praktek literasi digital serupa, dengan materi yang terus diperbaharui sesuai kebutuhan kapasitas keguruan, bagi guru-guru di daerah lain yang kurang memiliki akses kebaruan ilmu dan minimnya paparan terhadap fungsi edukasi, informasi literasi digital, terutama di wilayah rural. Dengan begitu, diharapkan akan lebih banyak guru yang memiliki kemampuan literasi digital sehingga bisa membekali siswa-siswanya

menuju terbentuknya masyarakat digital/society 5.0 Indonesia.

## **5. Referensi**

Anggraini, Novita Clara, *Potret terpaan TIK dan Perubahan Budaya pada Masyarakat Agraris Indonesia 2021*, 3, 53-66

BPS, *Indeks Pembangunan Teknologi, informasi, dan Komunikasi/ICT Development Index 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.